

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena mengingat negara Indonesia sebagai negara agraris yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian, salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah subsektor perkebunan, komoditi unggulan dari sektor perkebunan yaitu : Kelapa sawit, Kelapa, Karet, Tebu, Kopi, dan kakao. Perkebunan kelapa merupakan salah satu komoditas strategis karena perannya yang besar sebagai sumber bahan baku industri seperti pangan, bangunan, Farmasi, oleokimia dan sebagai lapangan kerja (Todaro, M.P 2011).

Kelapa Dalam merupakan tanaman yang tumbuh beriklim tropis dan dapat ditemukan di seluruh wilayah Indonesia mulai dari daerah pegunungan hingga daerah pesisir pantai, tanaman kelapa juga dapat tumbuh berdampingan dengan tanaman pangan lainnya dan manfaatnya mulai dari daun hingga akar telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kita sehari-hari. Menurut (Ditjenbun, 2020). Tanaman kelapa memiliki kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan sebagai sumber devisa negara.

Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar bagi pengembangan sektor pertanian. Provinsi ini terdiri dari 32 daerah kabupaten/kota yang mempunyai areal pertanian yang luas hal ini menjadikan Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu pusat perkebunan yang ada di Indonesia serta ditambah juga dengan sektor pertanian lainnya. Adapun berbagai komoditi unggulan daerah ini seperti kelapa sawit, kelapa dan karet (Hasnudi Iskandar, 2005). Kabupaten Batu Bara masuk ke dalam 4 terbesar penghasil kelapa Dalam di Provinsi Sumatera Utara yang didukung oleh kondisi tanah yang relatif subur dan tumbuh pada lahan pasang surut memiliki luas areal tanaman menghasilkan mencapai 8.526 Ha dengan jumlah produksi sebesar 11.456 Ton/Tahun. Adapun luas tanaman dan produksi kelapa dalam di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Dalam Tahun 2022 Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten/ Kota	Luas Tanaman (Ha)			Jumlah Total	Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nias	136	3.105	257	3.498	3.706
Mandailing Natal	402	1.683	862	2.947	1.816
Tapanuli Selatan	83	362	26	471	555
Tapanuli Tengah	698	4.553	539	5.700	6.012
Tapanuli Utara	66	252	30	348	269
Toba	47	66	37	150	58
Labuhan Batu	76	3.244	65	3.385	3.033
Asahan	842	20.997	302	22.141	23.011
Simalungun	168	2.527	413	3.108	3.498
Dairi	59	642	16	717	450
Karo	95	1.740	128	1.963	1.336
Deli Serdang	1.369	2.006	444	3.819	3.102
Langkat	500	3.308	38	3.846	3.813
Nias Selatan	3.643	12.993	3.862	20.498	13.910
Humbang Hasundutan	86	175	165	426	221
Pakpak Bharat	12	43	3	58	47
Samosir	8	35	-	43	26
Serdang Bedagai	82	2.053	3	2.138	3.234
<b>Batu Bara</b>	<b>140</b>	<b>8.526</b>	<b>89</b>	<b>8.755</b>	<b>11.456</b>
Padang Lawas Utara	274	645	162	1.081	903
Padang Lawas	124	362	78	564	533
Labuhan Batu Selatan	30	75	3	108	98
Labuhan Batu Utara	104	5.190	51	5.345	5.568
Nias Utara	426	14.916	675	16.017	15.123
Nias Barat	220	1.599	1.028	2.847	1.132
Padang Sidempuan	126	259	26	411	503
Gunung Sitoli	38	912	676	1.626	1.029
<b>Sumatera Utara</b>	<b>9.764</b>	<b>92.268</b>	<b>9.978</b>	<b>112.010</b>	<b>104.442</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2022.

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM : Tanaman Tidak Menghasilkan

Berdasarkan dari tabel 1 diketahui Kabupaten Batu Bara merupakan daerah penghasil kelapa Dalam terbesar ke 4 di Provinsi Sumatera Utara dengan luas tanaman menghasilkan sebesar 8.526 Ha dan jumlah produksi mencapai 11.456 Ton, penghasil kelapa terbesar ke 3 diikuti Kabupaten Nias Utara dengan

luas tanaman menghasilkan 14.916 Ha dan jumlah produksi sebesar 15.123 Ton. Disusul penghasil kelapa terbesar ke 2 yaitu Kabupaten Nias Selatan dengan luas tanaman menghasilkan 12.993 Ha, dengan jumlah produksi 13.910 Ton dan penghasil kelapa terbesar di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Asahan dengan luas tanaman menghasilkan sebesar 20.997 Ha dan jumlah produksi 23.011 Ton (BPS Provinsi Sumatera Utara 2022).

Kecamatan Nibung Hangus merupakan sentra produksi kelapa Dalam di Kabupaten Batu Bara dengan luas tanaman menghasilkan mencapai 2.568 Ha dan memiliki jenis varietas sendiri yaitu varietas kelapa Dalam ujung kubu, kata ujung kubu sendiri diambil dari nama desa yang berada di Kecamatan Nibung Hangus. Berikut tabel luas lahan dan produksi kelapa Dalam di Kabupaten Batu Bara.

Tabel 2. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Dalam di kabupaten Batu Bara.

Kecamatan/ Subdistrict	Luas Tanaman (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sei Balai	2	1.276	5	1.283	1.756
Tanjung Tiram	16	2.086	12	2.114	3.138
<b>Nibung Hangus</b>	<b>17</b>	<b>2.568</b>	<b>10</b>	<b>2.595</b>	<b>3.806</b>
Talawi	10	298	4	312	272
Datuk Tanah Datar	5	205	3	213	230
Lima Puluh	10	255	9	274	318
Lima Puluh Pesisir	30	746	18	794	767
Datuk Lima Puluh	26	379	9	414	418
Air Putih	2	49	2	53	58
Sei Suka	5	47	2	54	52
Laut Tador	5	61	2	68	67
Medang Deras	12	556	13	581	574
<b>Batu Bara</b>	<b>140</b>	<b>8.526</b>	<b>89</b>	<b>8.755</b>	<b>11.456</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara 2022.

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM : Tanaman Tidak Menghasilkan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Kecamatan Nibung Hangus memiliki luas lahan tanaman menghasilkan sebesar 2.568 Ha dengan jumlah produksi kelapa Dalam sebesar 3.806 Ton. Tanaman kelapa Dalam di Kecamatan Nibung Hangus memiliki lahan yang telah lama tumbuh dan beradaptasi pada lahan pasang surut yang hampir tumbuh disemua areal kawasan pesisir pantai,

Berdasarkan survey di lapangan rata-rata umur tanaman kelapa Dalam yang dibudidayakan di desa Ujung Kubu dan desa Jati Mulia telah mencapai 15 tahun umur tanaman, dengan luas tanaman kelapa Dalam mulai dari 0,4 Hektar.

Permasalahan yang sering dihadapi petani kelapa Dalam di Kecamatan Nibung Hangus yaitu pada saat fluktuasi, dimana saat musim panen yang bersamaan daerah sentra produksi kelapa lain mengakibatkan berlimpahnya produksi kelapa Dalam sehingga terjadinya penurunan harga ditingkat petani sebesar 3000/butir Kelapa. dikarenakan tidak diimbangi dengan kemampuan pasar yang menampung kelebihan produksi. Panen yang terjadi secara bersamaan di beberapa daerah sentra produksi kelapa Dalam mengakibatkan kelapa dari Kecamatan Nibung hangus biasanya dikirim keluar kota tidak semuanya diterima oleh pasar, Pada dasarnya tingginya biaya pemasaran menyebabkan banyak petani yang bergantung pada lembaga pemasaran yang memberi fasilitas seperti transportasi dan kebutuhan yang diperlukan petani dalam memasarkan hasil panennya. hal ini juga terjadi di lokasi dimana tingginya biaya transportasi menyebabkan banyak petani yang bergantung kepada lembaga pemasaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan untuk harga jual yang diterima konsumen pada pedagang pengecer yaitu Rp.5.000-Rp8.000/butir kelapa sedangkan harga rata-rata ditingkat petani Rp.3.500-Rp.4.000/butir kelapa. Besarnya harga jual yang diterima konsumen ditentukan oleh biaya pedagang pengumpul dalam proses pengambilan kelapa dari petani. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemasaran Kelapa Dalam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola saluran pemasaran kelapa Dalam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara?
2. Berapa besar margin pemasaran dan persentase *farmer's share* setiap saluran pemasaran kelapa Dalam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara?
3. Berapa besar efisiensi pemasaran setiap saluran pemasaran kelapa Dalam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi saluran pemasaran kelapa Dalam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk menganalisis besar margin pemasaran dan persentase *farmer's share* setiap saluran pemasaran kelapa Dalam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk menganalisis besar efisiensi pemasaran setiap saluran pemasaran kelapa Dalam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang teori khusus yang menyangkut dengan saluran pemasaran dan analisis pemasaran kelapa Dalam.
2. Bagi Petani, dapat dijadikan bahan informasi dan referensi dalam melakukan keputusan mengenai pemasaran kelapa Dalam sehingga diharapkan terjadinya kerja sama yang baik antara petani dan lembaga pemasaran yang terlibat didalamnya.
3. Bagi pemerintah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran kelapa Dalam.